

PENERAPAN METODE BERMAIN MELALUI GERAK TARI UNTUK MENUMBUHKAN APRESIASI ANAK USIA DINI

MUH. ARDIYANSYAH

1282040035

Jurusan Pendidikan Sendratasik
Fakultas Seni dan Desain
Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

MUH. ARDIYANSYAH. 1282040035. 2019. Penerapan Metode Bermain Melalui Gerak Tari Untuk Menumbuhkan Apresiasi Anak Usia Dini. Program Studi Pendidikan Sendratasik, jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk menjawab masalah: (1) Bagaimana penerapan metode bermain melalui gerak tari kreasi kipas pada anak usia dini? (2) Bagaimana hasil gerak tari kreasi kipas setelah penerapan metode bermain pada anak usia dini?. Jenis penelitian yakni penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang mendefinisikan hasil melalui pemberian nilai dan apresiasi bintang terhadap adan usia dini. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan: observasi, wawancara, dokumentasi dan tes untuk memperoleh hasil. Hasil penelitian ini adalah: (1) penggunaan metode bermain pada pelajaran kelas keterampilan merupakan metode yang baik digunakan untuk anak usia dini TK Dhifa. Hal tersebut dikatakan baik dan signifikan untuk kelas keterampilan dikarenakan apresiasi anak telah mengalami peningkatan yang cukup baik di dalam kelas, anak telah mampu memberikan respon positif terhadap materi yang diberikan oleh guru, timbal balik anak dan rasa ingin tahu mereka terhadap ketertarikan mereka dengan kelas keterampilan yang diberikan menghasilkan peningkatan apresiasi anak yang cukup baik, dan kesimpulan selanjutnya, (2) menggunakan metode bermain mengalami peningkatan hasil kinerja belajar anak melalui tes kinerja dari siklus I ke siklus II. Hal ini ditunjukkan dengan tercapainya peningkatan hasil belajar anak pada tes evaluasi siklus I dan siklus II. Penggunaan metode bermain dilaksanakan dengan memadupadankan metode bermain itu dengan permainan kertas warna dalam melaksanakan cara bermain dengan menari. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan minat anak dalam pembelajaran kelas keterampilan dengan demikian bertujuan memberikan materi yang mampu menarik perhatian anak dengan mengaitkan pembelajaran dengan metode bermain yang disenangi oleh anak. Melalui penggunaan metode bermain ini diharapkan meningkatnya apresiasi anak terhadap pembelajaran kelas keterampilan khususnya pada anak usia dini TK Dhifa dan terlaksana dengan baik dan mampu mendapatkan nilai hasil kinerja yang baik dalam pelaksanaan cara menggunakan kipas dalam kelas keterampilan TK Dhifa.

ABSTRACT

MUH ARDIYANSYAH. 1282040035. 2019. Application of Playing Method Through Dance Motion To Foster Early Childhood Appreciation. Sendratasik Education Study Program, majoring in Performing Arts, Faculty of Art and Design, Makassar State University. This research is a classroom action research that aims to answer the problem: (1) How is the application of the method of playing through fan dance dance movements in early childhood? (2) What is the result of the fan dance dance movements after the application of playing methods in early childhood? This type of research is descriptive qualitative research that defines the results through giving ratings and stars appreciation to early age. Data collection techniques using: observation, interviews, documentation and tests to obtain results. The results of this study are: (1) the use of play methods in class lessons skills are a good method used for early childhood kindergarten Dhifa. This is said to be good and significant for the skills class because the child's appreciation has improved quite well in the classroom, the child has been able to give a positive response to the material provided by the teacher, the child's reciprocity and their curiosity towards their interest in the skill class given to produce a pretty good increase in children's appreciation, and the subsequent conclusions, (2) using the play method has increased the results of children's learning performance through performance tests from cycle I to cycle II. This is indicated by the achievement of an increase in children's learning outcomes on the evaluation test cycle I and cycle II. The use of playing methods is carried out by mixing and matching the play method with colored paper games in implementing how to play with dancing. This is done to increase children's interest in learning class skills, thereby aiming to provide material that is able to attract the attention of children by linking learning with play methods that are loved by children. Through the use of this play method, it is hoped that children's appreciation for learning classroom skills, especially in early childhood, TK Dhifa, will be well implemented and able to get good performance results in the implementation of how to use fans in TK Dhifa's skill classes.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini sangat vundamental dalam diskursus pendidikan dimanapun bahkan pada peradaban dunia kapanpun. Dalam Permendikbud No. 137 dan No. 146 Tahun 2014 pun sudah dijelaskan tentang penting dan vundamentalnya pendidikan bagi anak usia dini ini. Oleh karena itu, perhatian

pemerintah, pemerhati, praktisi, dan orang tua sangat penting.

Pendidikan baik anak usia dini menjadi modal dan bekal dalam membaca dan mengembangkan potensi, kecerdasan, dan gaya belajar anak usia dini. Selain itu, dalam praktiknya, semua komponen dan perangkat yang bisa mengembangkan potensi anak harus diaktualisasikan. Meminjam konstruksi dari Unesco bahwa pendidikan hendaknya dibangun atau memiliki landasan 4 (empat) pilar,

yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to be* dan *learning to life together*. Oleh karena itu, hal tersebutlah yang seharusnya terdapat dalam pendidikan bagi anak usia dini.

Pembelajaran gerak tari diperuntukkan kepada anak usia dini untuk melatih daya ingat mereka dan melatih gerak motorik mereka dalam menari. Kegiatan menari dengan bermain sangatlah baik untuk anak usia dini dengan kepridian mereka yang lebih mengutamakan bermain dalam belajar serta keingintahuan mereka yang besar terhadap hal yang baru mampu memicu mereka menjadi anak yang gemar menari dan bermain.

Menurut Nasution (2013:2) pengertian menu pembelajaran PAUD (Menu Pembelajaran Generik) adalah program Pendidikan Anak Usia Dini (lahir – 6 tahun) secara holistik yang dapat dipergunakan dalam memberikan layanan kegiatan pengembangan dan Pendidikan pada semua jenis program yang ditujukan bagi anak usia dini. Rentang perkembangan sepanjang kehidupan manusia dimulai dan didasari oleh pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yang berlangsung sejak usia lahir – 6 tahun.

Mengenai hal di atas dengan ini tujuan anak usia dini TK Dhifa dalam kurikulum yang diterapkan pembelajaran tari kreasi yang seharusnya dalam usia anak seperti ini mereka belajar menari dengan bermain serta belajar dasar-dasar gerak tari dari awal agar lebih meningkatkan keterampilan motorik

mereka sejak dini dalam hal belajar bermain dengan gerak tari. Kegiatan yang akan dilakukan adalah bermain kipas dengan dasar tari kipas sebagai acuan utama dalam mengajarkan gerak tari. Pendidikan seni merupakan yang paling efektif untuk meningkatkan kreativitas, disamping itu pendidikan seni menjadi sarana pendidikan efektif dalam kerangka mengakomodasi emosi dan ekspresi anak. Ada dua macam konsep pendidikan seni yakni konsep pertama seni dalam pendidikan maksudnya sebagai proses enkulturasi (proses pembudayaan yang dilakukan dengan upaya mewariskan atau menanamkan nilai-nilai dari generasi tua ke generasi berikutnya). Dengan demikian pendekatan seni yaitu belajar bermain kipas dengan gerak tari dalam pendidikan merupakan upaya pendidik untuk mengembangkan dan melestarikan sebagai jenis kesenian yang ada kepada peserta didik. Sedangkan konsep kedua pendidikan melalui seni, maksudnya pendidikan seni berkewajiban mengarahkan ketercapaian tujuan pendidikan secara umum yang memberikan keseimbangan rasional, emosional, intelektualitas.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang paling mendasar guna mempersiapkan pendidikan berikutnya. Proses pembelajaran pada anak usia dini selalu mengupayakan konsep belajar yang bermakna dan menyenangkan. Namun pada kenyataannya proses pembelajaran pada anak usia dini selalu menekankan pada aspek kognitif saja, sehingga aspek aspek lainnya yang akan membentuk kepribadian anak yang mandiri dan

berkembangnya aspek motorik sering dikesampingkan. Sesuai dengan permasalahan tersebut dalam Pendidikan seni untuk anak usia dini melalui pembelajaran tari merupakan jembatan bagi berkembangnya motorik anak baik motorik kasardan motorik halus. Ada beberapa stimulus sehingga anak dapat melakukan gerakan tari, seperti: rangsang visual, rangsang auditif, rangsang kinestetik, dan rangsang ide.

Perkembangan motorik anak setiap anak berbeda tergantung tingkat kematangan anak tersebut.ada beberapa yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak, selain faktor lingkungan, kesehatan anak yang baik, pengendalian emosional, adanya kemandirian, kegiatan yang menyenangkan, adanya sosialisasi dengan teman sebaya hal tersebut merupakan stimulus bagi perkembangan motorik anak.

Pembelajaran seni khususnya gerak tari akan meningkatkan kemampuan motorik anak, gerak yang dimaksud tersebut hanya gerak yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari yaitu gerak anggota tubuh seperti, tangan, kaki , dan tangkai tetapi gerak yang dimaksud adalah pembelajaran gerak dasar tarian Sulawesi selatan dimana anak diajarkan beberapa gerak dasar dalam menari.

Dalam mempelajari gerak tari kipas akan memberikan pengalaman baru bagi anak usia dini, dalam belajar, menambah wawasan anak, dengan adanya pengetahuan baru yang mereka senangi.

Pembelajaran gerak tari sangat berperan penting untuk meningkatkan kemampuan motorik anak, dan juga mampu meningkatkan kreativitas anak, dengan metode bermain.Pendidikan seni khususnya pelajaran menari untuk anak usia dini merupakan peranan seorang guru yang amatlah penting, Disamping dengan mengajarkan gerak tari dengan anak usia dini hal tersebut akan meningkatkan apresiasi anak terhadap tarian. Melalui pembelajaran gerak tari akan memicu keterampilan motorik anak, sehingga anak lebih tertarik, lebih paham lebih lincah dalam mengapresiasi tari-tarian.

Pemilihan metode bermain diharapkan mampu membaaur suasana kelas belajar yang mayoritas anak-anak usia dini lebih mudah paham dengan apa yang diajarkan. Pelaksanaan penelitian dengan mengajarkan gerak tari kipas dikarenakan banyaknya ajang-ajang yang telah mengangkat tema-tema kreasi atau ajang berbakat bagi anak usia dini namun tidak sesuai dengan dasar gerak yang sebenarnya dikarenakan pada proses dimana anak belajar tari tidak diajarkan gerak tari sehingga anak hanya mengaplikasikan apa yang mereka lihat dan ketahui.

Pembelajaran tersebut tidak sesuai dengan apa yang semestinya, mereka seharusnya memahami hal-hal mendasar seperti gerak tari kipas demi memicu anak lebih mengapresiasi tari kreasi tersebut.Seorang anak pada dasarnya lebih mengapresiasi sesuatu apabila mereka paham dengan yang mereka pelajari, dengan pembelajaran dasar

gerak tari tradisional dengan metode bermain akan memicu keterampilan motorik anak dalam menari tari tradisional.

Pelajaran gerak tari yang akan diajarkan seperti, melentikkan tangan, berjalan pelan, kemudian cara memainkan kipas dengan metode bermain anak, pelajaran seperti ini memang cocok diajarkan dengan cara bermain, dengan anak usia dini karena di usia mereka bermain merupakan hal utama yang mereka prioritaskan dalam hidup mereka, dengan tidak langsung kita menanamkan pelajaran kepada mereka.

Materi ajar seperti ini diangkat untuk meningkatkan apresiasi anak terhadap pembelajaran gerak tari, meningkatkan keterampilan anak dalam menari sehingga seorang anak mampu menari dengan baik dari dini, hal ini juga sangat memberikan peranan dalam mengasah bakat anak sejak dini dengan adanya masalah terkait maka dengan ini saya mengajukan judul “Penerapan Metode Bermain Melalui Gerak Tari Untuk Menumbuhkan Apresiasi Anak Usia Dini”

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan penerapan metode bermain melalui gerak tari kreasi kipas pada anak usia dini
2. Mendeskripsikan hasil gerak tari kreasi kipas setelah penerapan metode bermain pada anak usia dini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. TINJAUAN PUSTAKA

1. Kajian Terdahulu

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kelenturan tubuh (keterampilan gerak) khususnya dalam hal menari. Pembelajaran pada anak dalam membentuk kelenturan tubuh dalam hal menari adalah dengan latihan keterampilan gerak tubuh dalam menari, setelah diadakan latihan keterampilan gerak dalam latihan menari pembelajaran di kelas B TK Izzatul Islam Kabupaten Lebong meningkat. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus terhadap 20 orang anak.

Teknik Pengumpulan data melalui observasi oleh guru dan kolaborator, dan analisis data dilakukan secara deskripsi dengan teknik persentase dan hasil perbandingan siklus 1 dan siklus 2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut : 1) Anak sudah dapat, bergerak dengan keseimbangan tubuh dalam menari, 2) Anak sudah dapat, menyelaraskan gerak kaki dengan ritme musik iringan, 3) Anak sudah dapat, bergerak dengan gerak sebenarnya, 4) Anak sudah dapat mengembangkan kelenturan otot tubuh dalam menari. Dengan demikian latihan menari pada anak usia dini dengan keterampilan gerak berhasil meningkatkan kelenturan tubuh anak dalam pembelajaran di TK Izzatul Islam Kabupaten Lebong (Mella Kumala

Dewi, 2013. Di unduh pada tanggal 4 mei 2019).

2. Metode Bermain

Menurut Froebel, bermain adalah aktivitas manusia yang paling murni pada level manapun. Ada banyak penafsiran dan diskusi mengenai bermain dan arti pentingnya bagi pelajar dan berkembangnya anak. Bermain mencakup berbagai aspek seperti aktivitas fisik, tugas manipulative, permainan verbal, humor, dan interaksi untuk saling berbagi tentang dunia, dan untuk memaknai dunia disekitar kita. (Backley.Pat 2008:23).

Metode belajar ini melibatkan peran anak sebagai tutor sebaya, mengandung unsur permainan yang bisa menggairahkan semangat belajar dan mengandung *reinforcement*. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif metode TGT atau metode bermain memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks di samping menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerja sama persaingan sehat, dan keterlibatan belajar. (Fathurrohman. 2017: 55)

3. Proses penumbuhan apresiasi

Apresiasi secara etimologi: “*appreciate*” (Belanda), “*appreciation*” (Ing), menurut kamus Inggris, “*to appreciate*”, yaitu bentuk kata kerja yang berarti: *to judge the value of; understand or enjoy fully in the right way (Oxford), to estimate the quality of; to estimate rightly; to be sensitively aware of (Webster)*. Secara umum apresiasi seni atau mengapresiasi karya seni berarti,

mengerti sepenuhnya seluk-beluk sesuatu hasil seni serta menjadi sensitif terhadap segi-segi estetika. Apresiasi dapat juga diartikan berbagi pengalaman antara penikmat dan seniman, bahkan ada yang menambahkan, menikmati sama artinya dengan menciptakan kembali. Tujuan pokok penyelenggaraan apresiasi seni adalah menjadikan masyarakat “*melek seni*” sehingga dapat mencrima seni sebagaimana mestinya. Dengan kata-kata yang lebih lengkap, apresiasi adalah kegiatan mencerap (menangkap dengan pancaindera), menanggapi, menghayati sampai kepada menilai sesuatu (dalam hal ini karya seni).

4. Anak usia dini

Secara umum Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan bagi anak usia 0-6 tahun. Pendidikan bagi anak usia dini dilakukan melalui pemberian rangsangan dan stimulasi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Pola dan pendekatan seperti ini bertujuan agar anak memiliki persiapan dalam memasuki pendidikan dan jenjang jenjang lebih lanjut.

Oleh karena itu, pendidikan bagi anak usia dini harus diberikan secara simultan, serta senantiasa menampilkan keteladanan yang baik. Secara simultan dan berbasis keteladanan yang baik karena anak usia dini merupakan seorang imitator ulung. Apabila guru dan orang tua tidak menampilkan sikap dan perilaku yang baik, hal itu pula yang akan diikuti dan dilakukan oleh anak. Begitu juga dengan pendekatan dan mekanisme yang simultan harus

diberikan kepada anak. Hal ini karena berhubungan dengan pembiasaan. Dengan kata lain, jika anak usia dini sejak awal diberikan dan diajarkan tentang pembiasaan yang baik, sikap itu pula yang melekat dalam diri anak usia dini.

5. Tari Kreasi

Tari kreasi adalah jenis tarian yang diinovasi dengan menyesuaikan gerakan, alat pengiring, atau properti yang digunakan dalam tarian tersebut agar terlihat modern serta dapat diterima oleh masyarakat Indonesia seiring perkembangan zaman.

Pada perkembangan selanjutnya tari kreasi juga dapat disebut dengan tari modern, yakni jenis tarian yang lebih dapat diterima oleh masyarakat Indonesia pada saat ini baik dari segi gerakannya, maupun keseluruhan penampilan yang dipertunjukkan sebagai media hiburan.

Gerakan yang terdapat pada tari kreasi baru biasanya merupakan paduan antara gerakan tari tradisional dengan gerakan pada tari klasik. Lebih jauh mengenai bentuk gerakan yang digabungkan dalam tari modern ini diambil dari berbagai macam seni tari yang terdapat dari daerah-daerah.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Berdasarkan judul penelitian ini, yaitu “Penerapan metode bermain melalui gerak tari untuk menumbuhkan apresiasi anak usia dini”, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif

dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi dalam setiap pelaksanaan tindakan (proses pembelajaran), dan data kuantitatif diperoleh dari tes akhir setiap siklus.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), di dalam lingkungan para pendidik penelitian ini merupakan (*top hit*) karena memiliki karakteristik yang berbeda dengan jenis penelitian deskriptif maupun eksperimen lainnya (Arikunto, 2016:1). Penelitian tindakan ini dilakukan untuk meningkatkan apresiasi belajar menari murid TK DHIFA.

Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya baik pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya. (Kunandar, 2008: 41)

C. Prosedur Penelitian

PTK terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan

utama yang ada pada setiap siklus, yaitu;

- (1) Perencanaan, (2), Tindakan (3), Pengamatan (*observation*) dan
- (4) Refleksi/Evaluasi.

a) Gambaran Umum Siklus I

Siklus I berlangsung dalam dua (2) kali pertemuan dengan rincian pertemuan pertama untuk pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk pembelajaran dan evaluasi guna mengetahui hasil belajar anak TK Dhifa.

b) Gambaran Umum Siklus II

Siklus II dirancang berlangsung selama dua kali pertemuan, pertemuan pertama untuk kegiatan pembelajaran dan pertemuan kedua untuk proses pembelajaran selanjutnya dan sekaligus tes di akhir siklus II. Aktivitas yang dilaksanakan pada siklus II merupakan hasil refleksi dari siklus I. Oleh karena itu tahap-tahap yang dilalui relatif sama dengan siklus I, hanya saja pada siklus II dilakukan penyempurnaan-penyempurnaan sesuai dengan kelemahan yang ditemukan pada siklus I.

D. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang pilih adalah Sekolah pendidikan anak usia dini TK Dhifa yang berlokasi di BTN Nusa Indah Blok. B No 15 kecamatan Pallangga.

E. Tehnik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam proses penelitian yang telah dilaksanakan. Adapun

instrumennya berupa format observasi atau pedoman observasi. Format/pedoman observasi digunakan untuk mengungkap data tentang peningkatan keterampilan menari anak terhadap pelajaran gerak dasar tari tradisonal pada sekolah pendidikan anak usia dini baik pada siklus I maupun pada siklus II.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tidak berstruktur, yang menjadi objek wawancara yaitu anak siswi yang menjadi sampel penelitian, hal yang menjadi pertanyaan dalam wawancara menekankan pada sistem pembelajaran gerak dasar tari tradisional dan mungkin akan ditemukan saat pelaksanaan penelitian namun tetap berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikumpulkan datanya tanpa menyiapkan daftar pertanyaan sebelumnya.

Narasumber atau informan adalah orang-orang yang berpotensi untuk memberikan informasi terkait metode bermain yang gunakan di sekolah pendidikan anak usia dini pada pelajaran gerak tari kipas , mereka adalah sasaran wawancara yang telah dilaksanakan, dalam hal ini mereka ialah: (1) Ketua Yayasan; (2) kepala sekolah TK Dhifa; (3) Guru mata pelajaran lain; (4) Dhifa tersebut.

2. Tes

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini yakni tes unjuk diri dari materi yang berikan dalam proses belajar mengajar dan selanjutnya akan dievaluasi berdasarkan instrumen penilaian yang telah disiapkan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai cara mengumpulkan data foto mengenai peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran gerak tari kpas selama pelaksanaan penelitian berlangsung, dari awal pelaksanaan penelitian, proses penelitian yang terkait dengan objek baik berupa pengambilan gambar, video atau hal-hal yang mendukung lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kualitatif yaitu teknik yang dilakukan untuk memberikan gambaran penyajian laporan penelitian (Bugin, 2017: 107) dan kuantitatif diterapkan dengan kuantitatif (statistik) melalui penggunaan rumus sederhana untuk mendapatkan hasil

Nilai yang diperoleh selanjutnya dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan minimal sebagaimana yang telah diciptakan sebelumnya. Pengambilan kesimpulan mengenai peningkatan apresiasi anak usia dini terhadap pembelajaran kelas keterampilan dengan menggunakan metode bermain, baik pada siklus I maupun pada siklus II didasarkan pada didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal. Apabila anak mencapai ketuntasan minimal, maka disimpulkan bahwa peningkatan minat belajar anak kelas keterampilan TK Dhifa di nyatakan telah tuntas.

Peneliti itu pun bergerak untuk melakukan riset, apakah hal serupa juga terjadi di sini atau tidak? Maka setelah ia mengembangkan media pembelajaran bahasa Inggris

melalui kaset, ia ingin melakukan eksperimen pada beberapa sekolah, dan mulailah ia menentukan sampel sekolah untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. (Sanjaya, 2013: 33)

Contoh pelaksanaan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif berbeda dengan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan tersebut terletak bukan hanya terletak pada jenis data yang dikumpulkan akan tetapi juga bagaimana proses pengumpulan datanya. (Sanjaya, 2013: 42)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian berikut ini berdasarkan yang ditemukan di lapangan pada saat pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan penerapan metode bermain melalui gerak tari untuk menumbuhkan apresiasi anak usia dini. Adapun tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode bermain melalui gerak tari kpas pada anak usia dini dan mendeskripsikan hasil gerak tari kpas setelah penerapan metode bermain pada anak usia dini dengan pokok permasalahan: (1) bagaimana penerapan metode bermain melalui gerak tari kpas pada anak usia dini?, (2) Bagaimana hasil gerak tari kpas setelah penerapan metode bermain pada anak usia dini.

1. Penerapan metode bermain melalui gerak tari kipas pada anak usia dini TK Dhifa

a) Profil TK Dhifa

TK Dhifa berlokasi di BTN Nusa indah blok B No.15, Kecamatan pallangga, kabupaten Gowa. Lokasi sekolah yang sangat strategis sebagai lokasi persekolahan, karena lokasi strategis sekolah yang berada dikompleks perumahan sehingga dapat memberikan keamanan pada murid TK Dhifa dari jangkauan kendaraan.

Sekolah yang 14 tahun telah berdiri ini, TK Dhifa dibangun sejak 31 maret 2005 dan telah menamatkan murid kurang lebih 570 alumni sampai sekarang. Bangunan sekolah secara keseluruhan terdiri dari 2 ruang kelas, untuk kelas 2 – 4 tahun dan kelas 4 – 6 tahun, 2 buah Wc, dan teras sebagai tempat bermain sekaligus lokasi kelas keterampilan. Saat ini jumlah murid TK Dhifa sebayak 45 anak, dan jumlah tenaga pendidik 5 orang guru.

Berdasarkan asumsi masyarakat kompleks BTN Nusa indah, TK Dhifa termasuk sekolah yang difavoritkan masyarakat di daerah tersebut. Sekolah ini termasuk satu-satunya taman kanak-kanak yang berada didalam kompleks tersebut. Hal itu menyebabkan para masyarakat kompleks BTN Nusa indah lebih memilih menyekolahkan anak mereka di TK Dhifa karena lokasi yang dekat dari tempat tinggal mereka.

Pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan selama 6 minggu, setiap minggu dilakukan pertemuan kelas keterampilan, untuk pelaksanaan siklus pertama dilakukan 2 kali

pertemuan untuk proses belajar mengajar dan 1 kali pertemuan untuk tes evaluasi pembelajaran, kemudian pada siklus selanjutnya dilakukan sama dengan siklus pertama yaitu 2 kali pertemuan proses belajar mengajar dan 1 kali pertemuan untuk tes evaluasi. Pembelajaran di dalam kelas terjadi kurang meningkatnya minat belajar anak dikarenakan metode yang diterapkan tidak sesuai dengan hal yang diinginkan oleh anak, bagian tersebutlah yang mendorong peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan penerapan metode bermain dengan gerak tari untuk menumbuhkan apresiasi anak usia dini.

- b) Penerapan metode bermain yang dapat meningkatkan apresiasi anak usia dini TK Dhifa.

Dalam penelitian ini penerapan metode bermain melalui gerak tari untuk menumbuhkan apresiasi anak usia dini TK Dhifa ialah menggunakan media kerta warna. Metode ini diusahakan dengan caramenggunakan kertas warna sebagai dasar untuk melakukan gerak tari yang diajarkan. Penetapan warna disesuaikan dengan ragam gerak yang di ajarkan yaitu dengan kertas merah sebagai panduan menutup kipas, kertas hijau sebagai panduan membuka kipas, kertas kuning sebagai panduan menganyungkan kipas, dan kertas biru sebagai panduan mengangkat kipas sambil berputar.

Pertama kali guru menyeleksi konsep-konsep, keterampilan dan sikap yang diajarkan dalam kelas keterampilan TK Dhifa prihal belajar gerak tari kipas dalam sub materi tari tradisional Sulawesi Selatan,

selanjutnya dipilih beberapa konsep, keterampilan dan sikap memiliki keterhubungan yang erat dengan metode bermain untuk meningkatkan apresiasi anak usia dini TK Dhifa dengan prioritas materi gerak tari kipas pada kelas keterampilan. Metode pembelajaran seperti inilah yang dapat meningkatkan apresiasi anak usia dini terhadap pembelajaran gerak tari dikarenakan pemberian metode seperti ini menjadi hal yang disenangi anak karena materi yang diberikan terdapat gabungan bermain diantaranya.

2. Hasil Tes Penggunaan Metode bermain pada kelas keterampilan TK Dhifa

a) Hasil Tes Siklus I

Peningkatan apresiasi anak usia dini TK Dhifa melalui penggunaan metode bermain pada kelas keterampilan dinilai menggunakan tes kinerja pada pertemuan ketiga dalam setiap siklus ragam gerak yang diberikan kepada anak ragam gerak yang telah diberikan pada siklus I dan siklus ke II.

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai

Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

Pada siklus I, sepuluh anak berdasarkan hasil tes kinerja dengan menggunakan metode bermain pada kelas keterampilan, memperoleh bintang yang masih terbilang rendah, hal tersebut ditunjukkan jumlah bintang anak belum mencapai kriteria ketuntasan pada laporan pencapaian perkembangan anak, dari 17 anak yang telah melakukan tes kinerja dengan kriteria ketuntasan

adalah bintang tiga (***) dan bintang empat (****).

b) Hasil Tes Siklus II

Bagian ini akan dilihat data tentang peningkatan apresiasi anak usia dini pada kelas keterampilan TK Dhifa melalui penggunaan metode bermain pada siklus ke II dengan jumlah ragam yang sama dengan tes siklus I.

Pada siklus II, tiga belas anak telah melaksanakan pembelajaran kelas keterampilan dengan metode bermain dan telah memperoleh hasil berupa bintang (*) yang sudah terbilang tinggi yakni mendapat bintang tiga (***) dan bintang empat (****) atau mencapai kriteria ketuntasan laporan pencapaian anak hal tersebut ditunjukkan dari 17 orang anak hanya empat orang siswa yang belum mencapai jumlah bintang yang baik. Peningkatan apresiasi anak telah ditunjukkan dengan meningkatnya bintang yang diperoleh anak pada siklus II.

Berdasarkan hasil belajar anak pada evaluasi tes kinerja pada siklus II telah diketahui bahwa penggunaan metode bermain pada kelas keterampilan anak usia dini TK Dhifa sangat berpengaruh untuk meningkatkan apresiasi anak dan keaktifan anak dalam mengembangkan keterampilan motorik mereka.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini diarahkan pada pembahasan mengenai hasil analisis kuantitatif. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa terjadi peningkatan apresiasi keaktifan anak terhadap mata pelajaran kelas keterampilan melalui penggunaan

metode bermain pada anak usia TK Dhifa. Peningkatan proses maupun hasil belajar telah menggunakan berbagai macam metode pengajaran yang bervariasi untuk dapat menyeimbangkan materi yang ada didalamnya sehingga hasil belajar yang seimbang itu akan diiringi dengan perubahan pola hidup dan tingkah laku anak menjadi lebih positif (Aedi, 2016: 111).

Menurut Kimpraswil (dalam As'adi Muhammad, 2009: 26) mengatakan bahwa definisi permainan adalah usaha olah diri (olah pikiran dan olah fisik) yang sangat bermanfaat bagi peningkatan dan pengembangan motivasi, kinerja, dan prestasi dalam melaksanakan tugas dan kepentingan organisasi dengan lebih baik. Lain halnya dengan Joan Freeman dan Utami Munandar mendefinisikan permainan sebagai suatu aktifitas yang membantu anak mencapai perkembangan yang utuh, baik fisik, intelektual, sosial, moral, dan emosional. Trans permainan dalam pembelajaran. Menurut beberapa pendapat para ahli tersebut peneliti menyimpulkan definisi permainan adalah suatu aktifitas yang dilakukan oleh beberapa anak untuk mencari kesenangan yang dapat membentuk proses kepribadian anak dan membantu anak mencapai perkembangan fisik, intelektual, sosial, moral dan emosional.

Bermain sambil belajar itulah cara yang paling efektif agar si anak bisa belajar dengan mudah tanpa disadari oleh si anak itu sendiri kegiatan bermain atau permainan adalah kebutuhan yang sangat vital bagi anak, secara sadar atau tidak sadar akan belajar banyak

hal yang pada akhirnya dapat tercapai apa yang pernah diajarkannya.

Dengan demikian, penggunaan metode bermain pembelajaran kelas keterampilan pada pelajaran ragam gerak tari kipas dapat meningkatkan apresiasi belajar anak usia dini TK Dhifa dinyatakan telah terjadi peningkatan melalui hasil observasi peneliti serta peningkatan yang lebih signifikan ialah hasil evaluasi belajar anak pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bermain pada kelas keterampilan anak usia dini TK Dhifa merupakan metode yang baik digunakan dalam proses pembelajaran hal tersebut dikatakan baik yang signifikan untuk pembelajaran dalam kelas maupun praktek dalam hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup baik di dalam kelas anak telah mampu memberikan respon positif terhadap ragam gerak yang telah diberikan oleh peneliti, timbal balik anak dan rasa ingin tahu mereka terhadap ketertarikan mereka dengan materi ragam gerak yang berikan menghasilkan peningkatan apresiasi anak yang cukup baik.
2. Peningkatan apresiasi anak pada pembelajaran kelas keterampilan untuk meningkatkan apresiasi anak usia dini TK Dhifa dengan penggunaan metode bermain mengalami peningkatan hasil

nilai tes kinerja dengan tercapainya peningkatan hasil belajar anak usia dini pada tes evaluasi kinerja siklus I dan II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam peningkatan apresiasi belajar anak khususnya pada kelas keterampilan dengan menggunakan metode bermain pada anak usia dini TK Dhifa, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru TK Dhifa disarankan untuk menggunakan metode bermain pada pelajaran kelas keterampilan sehingga diharapkan memberikan materi pembelajaran kepada anak yang sesuai dengan kondii umur mereka.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan permasalahan penelitian ini dengan baik dan lebih spesifik lagi sehingga benar-benar memberikan sumbangan pengetahuan yang lebih bermanfaat bagi anak usia dini di sekolah-sekolah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tercetak

- Aedi, Nur, Amaliah, Nurrohmatul. 2016. *Managemen Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Asef. Umar. Fakhruddin. 2018. *Sukses Menjadi Guru PAUD*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Alisjahbana, S Takdir. 1983. *Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Backley. Pat. 2018. *Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks Jakarta
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Fadlillah. 2013. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini menciptakan pembelajaran menarik, kreatif, dan menyenangkan*. Jakarta: kencana
- Fathurrohman. Muhammad. 2017. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogja karata: Ar-Ruzz Media
- Kunandar. 2008. *Penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Moeslichhatoen. R. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nasution. 2013. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian pendidikan jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana

Soedarso, Sp. 1990 .*Tinjauan Seni*.
Yogyakarta:
SakuDayarSarana.

[kreasi-bentuk-contoh.html](#).
Diunduhpadatanggal 18 Juli
2019

B. Sumber Tidak Tercatak

Lail. Jamalul. Dan Widad.
Romzatul. 2015.
Belajar Tari Tradisional Dalam Upaya Melestarikan Tarian Asli Indonesia.
<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/download/7905/6914>
, Diunduhpadatanggal 1 mei
2019.

Saddoen.arifin. 2015. 32
Permainan Tradisional Indonesia/ Gambar, Daerah, Asal, Cara Bermain, Sejarah.
<https://www.google.co.id/amp/s/moondoggiesmusic.com/permainan-tradisional/amp/>.

Kumala. Mella. Dewi. 2013.
Skripsi Meningkatkan Kelenturan Tubuh Anak Melalui Seni Tari Tradisional Di Tk Izzatul Islam Lebong.
<http://repository.unib.ac.id/4183/1/1%20l1l-1-13-mel-Fl.pdf>

Id.tesis.
2015.*Metode Pembelajaran Permainan*.
<https://Idtesis.Com/Metode-Pembelajaran-Permainan/>.
Diunduhpadatanggal 10 Juli
2019

Mas Poer. 2017.
Pengertian Tari Kreasi.
<https://www.freedomsiana.com/2017/07/pengertian-tari->